

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Perekonomian Provinsi Bengkulu

1. Ringkasan Eksklusif

Perekonomian Provinsi Bengkulu tahun 2015 tumbuh sebesar 5,14 persen. Angka ini menunjukkan peningkatan kinerja sektor ekonomi masih dalam taraf wajar, dan jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional masih lebih tinggi karena nasional hanya tumbuh 4,79 persen. Namun jika dicermati lebih seksama, dalam lima tahun terakhir ini, pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu ternyata mengalami perlambatan tiap tahunnya. Masalah utama yang terjadi adalah rendahnya produktivitas tanaman pangan seperti padi dan hortikultura, produk perkebunan dan peternakan, dimana peranan dari sektor pertanian ini paling besar dibanding sektor lainnya yaitu pada kisaran 30,66 persen.

Kondisi eksternal seperti krisis dan ketidakpastian ekonomi global dimana salah satu indikatornya adalah melemahnya harga komoditas utama global seperti batubara, CPO dan karet juga turut mempengaruhi perekonomian daerah. Menjadi permasalahan ketika ekspor Provinsi Bengkulu sangat bergantung pada komoditas mentah ini, sehingga memberikan andil yang cukup besar dalam perlambatan perekonomian Provinsi Bengkulu.

Pencapaian pertumbuhan ekonomi jika dirinci berdasarkan lapangan usahanya maka pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Lainnya sebesar 9,08 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (8,71 persen); serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (8,56 persen); dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (8,46 persen). Dari keempat sektor tersebut, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib menyumbang peranan untuk PDRB Provinsi Bengkulu sebesar 9,47 persen, dan tiga sektor lainnya menyumbang peranan untuk PDRB sebesar 3,77 persen. Meskipun peranannya kecil, namun ketiga sektor tersebut jika digarap dengan lebih serius oleh Pemerintah Daerah bisa menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan perekonomian Provinsi Bengkulu.

Sektor lain yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah adalah sektor Industri Pengolahan, mengingat di Bengkulu banyak potensi ekonomi berupa bahan mentah. Sektor ini masih didominasi oleh Industri Makanan dan Minuman, masih banyak kesempatan yang bisa dikembangkan untuk kemajuan perekonomian Provinsi Bengkulu. Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah yang sistematis dan terencana guna meningkatkan produktivitas di sektor ini sekaligus menjamin pertumbuhan yang berkualitas atau sering diistilahkan dengan pro rakyat kecil.

2. Struktur Ekonomi

Potensi ekonomi Provinsi Bengkulu dapat dilihat dari struktur perekonomiannya yang didasari pada PDRB atas dasar harga berlaku, dimana perekonomian Provinsi Bengkulu didominasi oleh lapangan usaha pertanian dengan peranan sebesar 30,66 persen. Meskipun peran lapangan usaha ini masih dominan, namun jika dilihat dari trennya tampak gejala penurunan peranan pertanian setiap tahun (Tabel 4.1). Pada sisi lain, lapangan usaha pertanian juga memiliki produktifitas tenaga kerja yang rendah dan juga didominasi oleh tenaga kerja tidak dibayar (pekerja keluarga), sehingga pertumbuhan yang terjadi pada lapangan usaha ini belum mampu memberikan manfaat banyak terhadap kesejahteraan masyarakat (petani). Petani tetap dalam kemiskinan dan cenderung kian kehilangan tanah sebagai asetnya yang menyebabkan banyaknya keluarga miskin di pedesaan. Oleh sebab itu, perhatian dan keberpihakan pemerintah terhadap daya saing dan produktivitas di lapangan usaha pertanian sangat dibutuhkan.

Lapangan usaha pertanian harus mendapatkan perhatian serius mengingat peranannya yang penting dalam perekonomian Bengkulu. Hal ini didasari beberapa alasan: Pertama, lapangan usaha pertanian menyerap tenaga kerja terbesar yaitu hampir 60 persen tenaga kerja terserap di lapangan usaha pertanian. Kedua, lapangan usaha pertanian dapat digunakan untuk mendukung perkembangan lapangan usaha industri dengan adanya keterkaitan melalui pengembangan agroindustri bahkan

agrowisata. Ketiga, komoditas ekspor andalan berupa komoditas pertanian seperti sawit dan karet merupakan sumber devisa yang diperlukan untuk pemasukan daerah. Keempat, keberhasilan lapangan usaha pertanian dalam menciptakan pendapatan regional, menjadi sumber tabungan masyarakat untuk membiayai investasi sehingga tidak tergantung pada sumber pendanaan luar.

Dalam perkembangannya, lapangan usaha pertanian menghadapi berbagai paradoks atau hal yang berlawanan yakni (1) makin besar dorongan pertanian menumbuhkan lapangan usaha lain, makin kecil perannya dalam pertumbuhan ekonomi; (2) makin mengecil tingkat pertumbuhan pertanian, makin besar bagian angkatan kerja baru yang terserap oleh lapangan usaha tersebut; (3) makin berkembang lapangan usaha ekonomi di luar pertanian, makin sulit pekerja keluar dari lapangan usaha pertanian berhubung lemahnya daya saing di bursa tenaga kerja; (4) semakin intensif petani gurem mengekspansi lahan, semakin besar ancaman pelestarian lingkungan.

Fenomena yang kontras ini perlu segera diatasi dengan upaya yang sistematis dan melibatkan partisipasi banyak pihak agar perekonomian Bengkulu dapat semakin maju dan mensejahterakan masyarakatnya.

Selanjutnya dari analisis terhadap struktur perekonomian Bengkulu, diketahui juga peranan terbesar kedua ditempati oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran dengan share sebesar 13,35 persen. Kemudian disusul lapangan usaha Administrasi pemerintahan, pertahanan

dan jaminan sosial wajib menempati posisi berikutnya dengan peranan sebesar 9,47 persen. Sedangkan lapangan usaha pengadaan listrik dan gas menjadi yang paling kecil peranannya hanya sebesar 0,06 persen.

TABEL 4.1
Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Bengkulu
Tahun 2011-2015 (miliar rupiah)

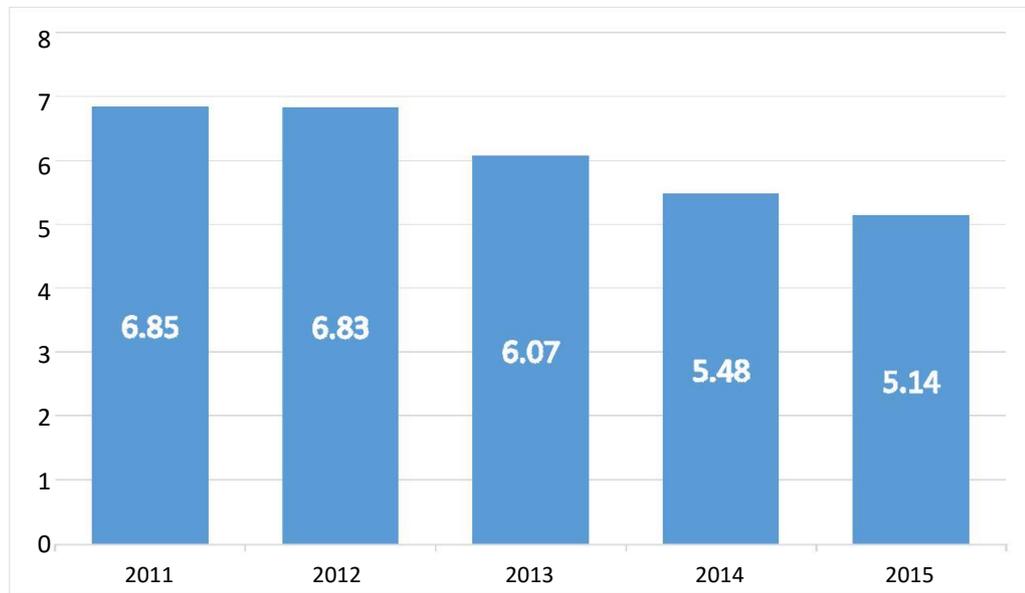
Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	993857.3	1039440.7	1083141.8	1128448	1174456.8
Pertambangan dan Penggalian	748956.3	771561.6	785016.3	789329.7	756239.2
Industri Pengolahan	1607452	1697787.2	1774097.3	1856310.6	1932457.4
Pengadaan Listrik dan Gas	76678.1	84393	88805.1	93755.9	94894.8
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.	6125.1	6329.8	6587.1	6788	7420.2
Konstruksi	683421.9	728226.4	772719.6	826615.6	881583.9
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1013199.6	1067911.5	1118207	1172362.6	1206074.7
Transportasi dan Pergudangan	2657740	284662.6	308521.2	333190.9	348775.6
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2140220	228232.6	243748.3	258161	269054.5
Informasi dan Komunikasi	2816938	316278.7	349150.2	3841299	423063.5
Jasa Keuangan dan Asuransi	2564430	280896.1	306432.2	321525.5	347095.7
Real Estate	213441.4	229254.2	244237.5	256440.2	268811.4
Jasa Perusahaan	108239.3	116293.3	125490.7	137795.3	148395.5
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	276336.8	282235.3	288963.3	296145	310393.9
Jasa Pendidikan	215029.1	232704.3	251784.6	267633.3	283540
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	72592.1	78380.1	84518.4	91287.8	97840.8
Jasa Lainnya	109372.4	115675.4	123088.8	134070.1	144902.4
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	72876353	7727083.4	8158194	85681156	8976931.5

Sumber : BPS Prov. Bengkulu (2016)

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam analisis pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Mengingat pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada akhirnya akan menghasilkan balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh

masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi akan meningkat.



Sumber : BPS Prov. Bengkulu

GAMBAR 4.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu
Tahun 2011-2015 (persen)

Perekonomian Provinsi Bengkulu pada tahun 2015 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Bengkulu tahun 2015 mencapai 5,14 persen, sedangkan tahun 2014 sebesar 5,48 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Lainnya sebesar 9,08 persen dan yang terendah adalah lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas yang mengalami penurunan sebesar 5,57 persen.